**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sebagai masyarakat yang tidak ingin melupakan sejarah dan budayanya, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk tetap dapat mengenali dan memelihara budaya yang telah diwariskan kepada kita, Bahasa merupakan bagian dari Budaya yang menjadi unsur penting bagi manusia dalam mengekspreksikan dan menyampaikan perasaan, pemikiran dan berbagai informasi kepada manusia lainnya agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi sebagaimana kita manusia yang merupakan makhluk sosial, selain itu dalam berbahasa kita dapat menyampaikannya melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan bukti-bukti yang ditunjukkan pada uraian terdahulu, masyarakat Sunda memiliki aksaranya sendiri yang terdapat pada prasasti-prasasti serta media lainnya yang pada saat itu dijadikan aneka ragam bahan yang dipakai seperti batu, logam, daun, kertas, pahat, palu, pisau, pena, tinta dan sebagainya. Akan tetapi masih banyak masyarakat sunda yang kurang mengenal bagaimana bentuk dan cara menulis aksara Sunda karena aksara Sunda sendiri yang juga masih jarang digunakan, ketika kita mulai belajar membaca dan menulis sejak dini ada baiknya juga untuk mengenalkan aksara sunda kepada anak.

Pemerintah telah melihat titik terang untuk tetap mempertahankan Aksara Sunda, salah satunya yaitu melalui anak-anak, Telah ditetapkannya perda Jawa Barat yang kemudian memunculkan adanya Kurikulum oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat 2013 yang telah direvisi pada tahun 2017 mengenai aksara Sunda pada kurikulum tingkat daerah muatan lokal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda. Hal ini mulanya tercantum dalam Peraturan daerah Propinsi Jawa Barat No.5 Tahun 2003 yang kini telah diperbarui pada Perda No.14 tahun 2014 tentang Pelestarian, Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah.

Pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat, pembelajaran aksara sunda itu sendiri terdapat pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di kelas tujuh (satu SMP). Akan tetapi Perda dan kurikulum yang telah dibuat belum tentu dapat terlaksana dengan efektif pada saat di lapangan, hal ini dikarenakan sudah jarangnya penggunaan aksara Sunda didalam keseharian kita dan masih terasa asing bagi masyarakat Sunda itu sendiri, sehingga belum tentu semua guru Bahasa Sunda sudah menguasai maupun dapat mengajarkan aksara Sunda dengan baik kepada siswa SMP tersebut.

Menurut guru Bahasa Sunda SMPN 12 Cimahi DR Dahi Juwandi mengatakan memang tidak semua guru Bahasa Sunda dapat menguasai aksara Sunda itu sendiri, tetapi setidaknya terdapat 8 dari 13 SMP di Cimahi yang memiliki guru Bahasa Sunda yang sudah dapat mengajarkan Aksara Sunda dengan baik, salah satunya di SMPN 7 Cimahi, akan tetapi dari sample yang diambil di SMP tersebut ternyata masih banyak siswa yang merasa kesulitan, belum lagi hanya 10% saja siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran aksara Sunda itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran aksara Sunda di SMPN 7 Cimahi ini belum terdapat media baru yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran aksara Sunda di dalam kelas, media yang tersedia merupakan buku paket muatan Lokal Bahasa Sunda yang didalamnya terdapat sub bab materi mengenai aksara Sunda, belum lagi jam pelajaran mengenai materi aksara Sunda ini hanya mempunyai empat kali pertemuan dalam satu semester, tentu hal ini tidak cukup untuk para siswa dapat menguasai aksara sunda itu sendiri.

Media pembelajaran aksara Sunda berupa buku paket yang digunakan saat ini tidak terdapat gambar maupun warna-warna yang dapat memudahkan ataupun menarik antusias siswa dalam mempelajari aksara Sunda, selain itu metode pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah saintifik, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan melakukan diskusi serta metode ceramah, sedangkan menurut narasumber yang telah diwawancarai, dalam mempelajari aksara Sunda justru akan lebih mudah apabila langsung melakukan praktek dalam mengenali, menulis dan merangkai kata aksara Sunda itu sendiri, sehingga proses pembelajaran yang ada saat ini khususnya di SMPN 7 Cimahi belumlah efektif untuk siswa dapat mempelajari aksara Sunda sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Maka dari itu diperlukannya suatu media pendukung pembelajaran yang menarik antusias siswa dan dapat memudahkan siswa maupun dapat menjembatani guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas yang diharapkan dapat memenuhi pencapaian sesuai dengan kurikulum mengenai aksara Sunda untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Sunda, khususnya dalam menghafal simbol-simbol aksara.
2. Masih ada beberapa guru bahasa Sunda SMP di Cimahi yang belum menguasai aksara Sunda itu sendiri.
3. Jam pertemuan yang singkat tidak cukup untuk siswa dapat menguasai pembelajaran aksara Sunda.
4. Media yang digunakan belum mempunyai keterbaruan maupun visualisasi yang dapat memudahkan siswa mempelajari aksara Sunda.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang dijadikan sebagai fokus perancangan media pendukung pembelajaran ini, yaitu :

Bagaimana merancang suatu media pendukung pembelajaran yang dapat memudahkan siswa maupun dapat menjembatani guru dalam proses belajar mengajar aksara Sunda di kelas agar siswa dapat memahami dasar-dasar aksara Sunda dengan acuan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

**1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah menganai pembelajaran aksara sunda ini dibatasi oleh penulis dengan melakukan penelitian di SMPN Cimahi dengan mengambil sampling dari SMPN 7 Cimahi dengan permasalahan yang telah didapat maka dibuatnya perancangan kartu permainan sebagai media pendukung pembelajaran yang diharapkan dapat memudahkan siswa dan menjembatani guru dalam proses belajar-mengajar aksara Sunda di dalam kelas berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

**1.5 Maksud dan Tujuan**

Maksud : Merancang media yang dapat memudahkan siswa dan

menjembatani guru dalam proses belajar mengajar aksara sunda sesuai dengan yang ada pada kurikulum.

Tujuan : Agar siswa dan guru dapat dengan mudah melaksanakan proses

belajar mengajar aksara Sunda di dalam kelas sesuai telah ditetapkan pada kurikulum.

* 1. **Kerangka Perancangan**

Latar Belakang Masalah

Analisis Data

Solusi

Final

Rumusan Masalah

Pengumpulan Data

Wawancara

Studi Literatur

Kuesioner

Perancangan

Strategi Komunikasi

Strategi Pesan

Strategi Kreatif

Konsep Media

Metode Penelitian

Kualitatif

Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

* 1. **Metodologi**

Dari perancangan ini metodologi yang penulis gunakan adalah seperti dibawah ini :

* + 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji studi literasi, penyebaran kuesioner dan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mengetahui letak permasalahan utama dalam kendala yang ada pada proses belajar mengajar aksara Sunda.

**1.7.2 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang dilakukan yaitu menggunakan konsep strategi komunikasi rasional. Pemilihan menggunakan metode perancangan ini dilakukan karena strategi komunikasi rasional ini berfokus pada praktek, fungsi atau kebutuhan target secara optimal sehingga dapat terciptanya edukasi yang memberikan manfaat bagi target, selain itu pendekatan yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif yaitu adanya kerjasama dalam proses pembelajaran.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang laporan pengaryaan ini, maka perancang menyajikan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan,** pemaparan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, kerangka perancangan, metoda penelitian, metoda perancangan, dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori,** menjelaskan teori atau pedoman yang digunakan dalam perancangan media pendukung pembelajaran ini.

**Bab III Data dan Analisis,** memaparkan data dan fakta, analisis data meliputi analisis permasalahan, data target, referensi visual, bagan preferensi visual, *insight*, dan *what to say*.

**Bab IV Konsep Perancangan,** konsep-konsep yang digunakan pada perancangan media pendukung pembelajaran ini berupa strategi komunikasi, strategi kreatif, konsep media, dan visualisasi.

**Bab V Kesimpulan dan Saran,** berisikan kesimpulan dari isi laporan dan saran-saran untuk kedepannya.